

ETIKA DAN AKHLAK POLITIK ISLAM

Khanifah

kkhanifahza8@gmail.com

Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo

Abstrak

Tujuan penelitian etika dan akhlak politik islam yaitu untuk mengetahui etika dan akhlak politik islam. Jenis penelitian dan pendekatan dalam jurnal etika dan akhlak politik islam menggunakan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan metode deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diketahui bahwa prinsip dari etika politik Islam yang harus sesuai dengan Amar Ma'ruf Nahi Munkar yaitu bawasanya manusia harus selalu berbuat baik kepada manusia lainnya dan juga harus meninggalkan hal-hal yang munkar/keburukan. Manusia harus memiliki sikap yang apriori. Pada dasarnya etika politik Islam tersebut lahir dan berkembang sesuai dengan ketentuan yang berawal dari realitas, terutama pada landasan yang berkeadilan dari ilmu politik. Etika politik Islam memberikan pandangan yang luas yang menganut dan berdasarkan pada Ilmu Politik. Dalam implementasi etika politik Islam dan Akhlak etika politik Islam merupakan sebuah keharusan, tanpa terkecuali di dalam penyelenggaraannya sebuah negara yang menganut hadist Rasulullah SAW yang telah berhasil mendirikan kota Madinah, di karenakan Rasulullah SAW memiliki sifat atau akhlak yang karimah yang sudah pasti dan jelas sebagai teladan umat muslim di seluruh dunia. Karena adanya Etika dan Akhlak politik Islam dapat memberikakan internal sebuah syarat, untuk melakukan kewajiban bagi setiap muslim dalam menjalankan kehidupannya, untuk lebih luaskan hati dan lapang karena adanya politik sebagai penyelenggaraan dan landasan sebuah negara.

Kata Kunci: Akhlak Politik Islam, Etika.

Abstract

The aim of research on ethics and morals of Islamic politics is to find out the ethics and morals of Islamic politics. The type of research and approach in the journal of Islamic political ethics and morals uses a qualitative research type and uses a descriptive method approach. Based on the results of the research that has been done, it is known that the principle of Islamic political ethics must be in accordance with Amar Ma'ruf Nahi Munkar, namely that humans must always do good to other humans and must also abandon bad things. Humans must have an a priori attitude. Basically, Islamic political ethics is born and develops in accordance with provisions that originate from reality, especially on the basis of study of political science. Islamic political ethics provides a broad view that adheres to and is based on Political Science. In the implementation of Islamic political ethics and morals, Islamic political ethics is a must, without exception in the implementation of a country that adheres to the hadith of the Prophet Muhammad who has succeeded in establishing the city of Medina, because Rasulullah SAW has certain and clear characteristics or morals as a role model. Muslims around the world. Because of the ethics and morals of Islamic politics, it can provide an internal condition, to carry out the obligations of every Muslim in carrying out his life, to expand his heart and field because of politics as the organization and foundation of a country.

Keywords: Islamic Political Morals, Ethics.

PENDAHULUAN

Dalam sejarah politik islam tentunya harus merujuk pada sumber-sumber yang jelas, salah satunya harus sesuai dengan ketentuan Al Qur'an, Hadis dan Qiyas. Yang mana di dalamnya mengandung berbagai perinsip politik yang harus di jalankan seperti toleransi, musyawah (Al-Syura), keadilan (Al Adalah), kejujuran, memiliki rasa pertanggung jawaban (Al Mas'aliyyah), dapat di percaya (Al-Amanah), dan mampu untuk menegakan hukum yang sesuai dan belaku di setiap lingkungan bernegara lainnya.

Adanya peraktik-peraktik yang pernah di jalankan oleh Nabi Muhammad SAW, telah menjadikan sebuah sunnah yang dapat di terima dan di laksanakan oleh pemerintahan islam dalam menjaga kedaulatan negara dan semakmuran masyarakatnya. Hal ini menjadi salah satu dokumen penting yang menyajikan bagaimana para sahabat Nabi Muhammad SAW (Khulafa' Ar-Rasyidin) menjalankan politik islam dalam pemerintahannya.

Sejarah politik di dalam islam merupakan sebuah dakwah dalam kehidupan manusia yang memiliki pedoman seperti amar ma'ruf nahi munkar yang dimana memiliki arti yang terkandung di dalamnya sebagai manusia harus menjalankan kebaikan dan meninggalkan kemungkaran. Sejak pemerintahan islam yang di pimpin oleh Nabi Muhammad SAW di kota Madinah pada 622 M, hingga berakhirnya pemerintahan Khulafa' Ar-Rasyidin tahun 656 M, memberikan pandangan kepada umat muslim sebagai salah satu upaya untuk memberikan penegakan kebijakan-kebijakan di dunia ini. Kepemimpinan Nabi Muhammad SAW, menerapkan sebuah kepemimpinan yang bermoral serta menjunjung tinggi rasa keadilan untuk menyejahterakan umatnya. Terlebih lagi kepemimpinan Nabi Muhammad SAW merupakan pemerintahan di Madinah yang sangat menjunjung rasa toleran sesama manusia. Toleransi tersebut telah di tulis dan di terapkan pada perjajian yang di sebut sebagai "Piagam Madinah".

Piagam Madinah merupakan dokumen penting pertama kali dalam sejarah politik islam, yang di mana di dalamnya terdapat prinsip-perinsip toleransi pada zaman itu. Piagam Madinah memiliki sudut pandang teori dalam politik, di karenakan di dalam isi Piagam Madinah terdapat hukum HAM modern, walapun tidak lahir pada masa modern melainkan pada masa kepemimpinan Nabi Muhammad SAW, yang dapat di katakana hal ini berhasil untuk menyatukan suatu pertikaian yang menimbulkan konflik di Madinah.

Nabi Muhammad SAW memimpin kota Madinah, Beliau menjadi pemimpin yang memiliki hati yang lapang dengan memberikan rasa keadilan dan menjunjung rasa toleransi moral yang tinggi untuk umatnya. Maka dari itu istri Rasulullah yaitu Siti A'isyah pernah mengatakan bawasanya "Akhalk Rasulullah merupakan perwujudan dari Al-Qur'an". Pada dasarnya dulu Al-Quran dan hadis Rasulullah merupakan perwujudan undang-undang yang di gunakan kaum muslim di Madinah saat itu. Namun Nabi Muhammad SAW juga menerapkan perlindungan kepada kaum non muslim. Hal ini telah di jelaskan yang terdapat pada Al Qur'an suroh AL-Anbiya' ayat 107 yang berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya : "Dan kami tidak mengutus engkau (Muhammad)melainkan untuk,menjadi rahmat bagi seluruh Alam."(Q.S Al Ambiya':107).

Dapat di jelaskan bawasanya rahmatan lil'alamin merupakan suatu konsep sebuah toleransi didalam agama islam yang sekarang dapat kita pahami sebagai koneksi toleransi yang penting bagi agama islam dan juga negara bangsa. Nabi Muhammad SAW merupakan sebuah cerminan yang baik dan benar untuk umat islam di Madinah pada saat itu,dengan ini juga Nabi Muhammad SAW memberikan dan menciptakan landasan politik islam yang ideal dan sesuai dengan itikat kemanusiaan.

Setelah Nabi Muhammad wafat pada tanggal 8 bulan Juni 632 M, di usia yang ke 63 tahun. Pasca wafatnya Nabi Muhammad SAW, pemerintahan Islam saat itu di lanjutkan

oleh para khalifah yang biasa di sebut sebagai khulafa' Ar Rasyidin yang terdiri dari 4 sahabat Nabi yaitu Umar bin khatab r.a, Abu Bakar a.s, Usman bin 'Affan r.a, dan juga Abi bin Abi Thalib r.a. Dimana para khalifah tersebut masih menerapkan pemerintahan dengan menggunakan system pendekatan sunnah Nabi Muhammad SAW untuk melanjutkan ke pemimpinannya dalam umat Islam. Selama kurang lebih 30 tahun masa kepemimpinan Khulafa' Ar Rasyidin telah menampakkan pemerintahan politik Islam yang memiliki system demokrasi di seluruh semenanjung Arab dahulu.

Pemerintahan umat Islam dahulu mengalami gejolak pasang-surut, baik itu kebangkitan umat Islam maupun keruntuhannya dalam memengang system politik. Umat Islam harus memiliki nilai-nilai maupun prinsip untuk berpolitik yang baik dan meninggalkan hal-hal keji yang dapat merusak moralitas politik islam. Adapun nilai-nilai Politik Islam yang ada di Al-Qur'an, namun pada dasarnya kitab Al-Quran bukanlah keranah kitab untuk berpolitik. Dasarnya adalah Al-Qur'an memiliki kandungan cara berperindip politik yang secara praktis dan mudah untuk di terapkan tanpa penyimpangan. Al-Quran sebagai petunjuk kepada umat manusia untuk menempati kehidupan yang baik dan benar, terutama untuk umat muslim di seluruh dunia. Sebenarnya Al Qur'an hanya memberikan penegasan untuk melakukan amal perbuatan yang baik dari pada penekanan tata cara untuk berpolitik. Hal ini telah di jelaskan di dalam salah satu suroh Al-Isra' ayat 72:

وَمَنْ كَانَ فِي هِدْيَةٍ أَعْمَىٰ فَهُوَ فِي الْآخِرَةِ أَضَلُّ سَبِيلًا

Artinya : "Dan barang siapa buta (hatinya) di dunia ini, maka di akhirat dia akan buta dan tersesat jauh dari jalan (yang benar)."

Sebenarnya memberikan cara pandang kepada manusia bagaimana melakukan perbuatan yang baik dan menjauhkannya dari hal-hal yang buruk, sebagaimana melakukan kebaikan merupakan sebuah tujuan utama dalam perjalanan hidup menuju akhirat kelak. Tujuan kehidupan manusia adalah mencari kehidupan yang benar untuk menuju kebahagiaan yang kekal di akhirat nanti (surga).

Sebagai seorang muslim bawasanya Al-Qur'an memiliki manifestasi dari Allah SWT setelah kitab-kitab lainnya turus, yang di mana Al-Quran adalah penyempurna akhir dari kitab Zabur, Taurat, dan Injil. Al-Qur'an merupakan salah satu perinsip untuk umat Islam untuk menentukan sebuah kondisi social politik untuk menciptakan moralitas Islam yang relevan dalam kehidupan sosial politik di dunia.

Politik di dalam Islam memiliki keterkaitan yang sangat erat dalam setiap hukumnya, yang di mana kata hukum atau dalam Al-Quran di sebut Al hukm yang di sebutkan sebanyak 210 kali di dalamnya. Di Indonesia sendiri kata Al hukm di sederhanakan lagi menjadi kata hukum yang memiliki arti sebah peraturan atau sebuah keputusan. Politik menurut agama Islam sebuah aplikasi system politik yang di kakuan sesuai dengan ketentuan hukum Allah SWT untuk umat manusia, walapun di dalam Al-Quran system politik tidak di sebutkan secara tegas dan mendalam. Dasarnya politik Islam hanya akan di berikan kepada orang-orang yang memiliki amalan baik dan selalu mengutamakan kebaikan.

Dalam konteks politik Islam, bawasanya hukum Allah SWT bisa di tegakkan walapun masih di dalam ruang lingkup yang kecil atau sempit sesuai dengan kemampuan masyarakat muslim yang sudah siap dan mampu untuk menjalankan hukum Islam dan ajaran-ajarannya. Karena setiap manusia memiliki nilai-nilai amalan tersendiri, namun memiliki amalan yang saleh adalah sebuah keutamaan dalam ajaran agama islam. Agama Islam merupakan salah satu sumber untum memunculkan ide-ide gagasan yang inovatif, kreatif, impiris dan juga sebagai sumber edukasi maupun evaluasi setiap manusia untuk membangun karakteristik hukum yang berlandasan dengan etika serta akhlak mulia. Umat

agama muslim memiliki kewajiban sebagai salah satu upaya untuk memuat perilaku kebajikan yang di gunakan pada hukum negara bangsa dalam landasan budaya agama serta memberikan fasilitas perkembangan agama Islam guna memiliki pencegahan sebuah konflik yang ada di keranah umat agama lainnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dan pendekatan dalam jurnal etika dan akhlak politik islam menggunakan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan metode deskriptif. Penelitian Kualitatif merupakan penggunaan berbagai cara dalam metode penelitian seperti observasi, analisis visual, studi Pustaka, dan interview dengan cara pengolahan kata. Sedangkan metode deskriptif adalah metode penelitian yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan suatu peristiwa atau kejadian.

Karya tulis ini di lakukan guna untuk lebih memperdalam pengetahuan sejarah tentang etika dan akhlak politik Islam yang telah di peraktikan oleh Nabi Muhammad SAW serta para Khalifah khulafa' Ar Rasidin. Sumber data teori yang di gunakan menggunakan refrensi dari berbagai buku salah satunya buku Etika Politik Islam, Jurnal, artikel dan Al-Qur'an sebagai salah satu pendekatan murni dan juga untuk mempermudah penelitian yang terkait dengan etika dan akhlak politik Islam. Karena pengumpulan data penelitin ini untuk memberikan data yang relevan dan sebagaimana mestinya untuk mencari kebenaran etika politik Islam di dunia ini.

Etika politik Islam sebagai perspektif Islam merupakan sebuah asas-asas yang dapat mewujudkan rasa aman dan tentram di dalam jiwa dan rohani seseorang untuk membangun insan yang baik dan benar. Etika politik Islam membubuhkan sebuah karya yang dapat memberikan sebuah perwujudan yang lebih dominan seperti kesopanan dan memiliki adab berperilaku yang lebih lagi. Etika Politik Islam memberikan sebuah karakter yang dapat di jalankan seluruh manusia dari keseluruhan segi aspek kehidupan. Di karenakan etika politik memberikan nilai-nilai untuk membangun romalitas dan juga memartabatkan kehidupan manusia yang di iringi sebagai fitrah-fitrah yang nyata di lingkup kehiduannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Politik merupakan kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain. Politik dapat di katakan sebagai kelahiran untuk menghimpun pembangunan sebuah power/kekuatan yang memiliki tujuan untuk membangun sebuah negara atau instansi yang lebih maju lagi. Dalam dunia politik memiliki beberapa konteks maksud secara ilmu yaitu:

- a. Ilmu politik, yang di mana terdapat rumusan-rumusan yang terdapat pada dalil dapat mendeskeripsikan sebuah proses yang secara langsung, dan menyediakan sebuah aternatif dalam sekema untuk mencapai tujuan seperti proses pengamatan dalam berbagai hal termasuk sebuah Lembaga politik yang beristilah "Quasi Politik" relasi maupun sebuah intraksi antar Lembaga politik, dan klasifikasi yang beridiologi yang membangun nilai-nilai politik terdapat pada implikasi politik masing-masing.
- b. Filsafat politik, biasanya di dalam filsafat politik ada yang namanya etika politik, filsafat politik terdapat istilah untuk mempermudah tata cara memahaminya seperti meta sains yang artinya tidak ada realitas secara langsung, namun terdapat realitas secara ilmiah dan lebih spesifik dari ilmu politik itu sendiri.

Ilmu politik, filsafat politik dan juga etika berpolitik merupakan sebuah argument dan cara menyampaikan pernyataan ilmu yang hakekatnya terdapat pada setiap realitas hidup manusia, tuntutan yang berlandasan normalitas, dan pola legitimasi yang dasarnya mudah untuk di temukan. Secara harfiah etika politik memiliki beberapa fungsi etika yang harus di terapkan, sebagaimana untuk mengetahui benar tidaknya adanya sebuah politik. Fungsi-

fungsi tersebut dapat di jelaskan yaitu :

- a. Penilaian politik harus di sesuaikan dengan perkembangan dan perubahan zaman. Hal ini berlaku untuk umum yang masih berdominan abstrak sehingga tidak dapat di oprasionalkan secara instrument maupun ukuran yang jelas. Karena isi sudah terkaitan dengan adanya wewenanag dalam etika politik.
- b. Memiliki sifat sebagai penengah dalam mengacu pada sebuah benda tertentu yang memiliki perinsip pemegang kekuasaan untuk membangun power/kekuatan. Karena kebijakan politik harus secara terbuka atau public dalam permusyawarahan di tengah masyarakat, untuk membangun pola arus dilegitimasi yang demokrasi.
- c. Adanya perinsip untuk membangun moralitas dasar seperti mengemban amanah yang jujur dan juga memiliki rasa keadilan.

Etika poltik merupakan salah satu realitas dalam politik, masyarakat di haruskan untuk lebih bijak dan lebih tegas dalam pengambilan keputusan. Ilmu politik juga sebagai salah satu wewenang untuk memenuhi syarat-syarat etika politik. Etika politik dasar harus mengacu kepada ilmu politik untuk menentukan struktur realitas dalam mengambil keputusan segala permasalahan yang ada di lingkungan politik.

Etika normative politik merupakan kesinambungan dari politik dasar dan juga politik yang terdapat pada struktur realitis. Karena itu etika normative politik juga memerlukan adanya masukan-masukan dari ilmu politik yang relatris dan harus memiliki pandangan interpetalis walapun masih memiliki sifat yang relative. Hal ini juga etika normative politik tidak dapat di perlakukan secara dogmatis. Seperti halnya manusia harus melakukan suatu hal yang lebih sederhana terlebih dahulu, selanjutnya dapet melakukan prinsip-prinsip yang lebih pelbagai dalam kehidupannya. Etika politik dalam Islam, memiliki perbedaan dengan etika politik padaumumnya, pada dasarnya etika politik Islam merupakan salah satu wahyu darai Allah SWT melalu Nabi Muhammad SAW, begitu juga dapat di katakana sebagai sunnah Rasulullah SWT. Implementasi yang sesungguhnya dapat di temukan pada kitab-kitab Allah SWT yang terdahulu seperti Zabur, Taurat, Injil dan umat muslim dapat menemukannya di Al Qur'an dan juga al hadist Nabi Muhammad SAW. Adanya etika politik di dalam Islam akan memiliki pengaruh terhadap realitas social, karena semua ini harus di sesuaikan dengan legitimasi atas semua realita dalam etika politik Islam itu sendiri. Dalam konteks penerapan etika, secara keseluruhan memiliki keputusan yang terdapat dalam syariat Islam dan dapat di berlakukan secara professional maupun kontektual. Walapun etika politik Islam tidak memiliki nilai-nilai yang indoktrinasi namun masih memiliki nilai secara aktualisasi.

Etika politik Islam bertolak belakang dengan politik penanganan yang etis. Etika realitas politik Islam merupakan salah satu bidang yang dapat di pertanyakan dan diperlukan secara idiologis. Adanya metode-metode dalam etika politik Islam yang biasa di kenal sebagai metode politik islam negatif dan keritis. Yang di maksud dengan metode negatif merupakan sebuah metode yang tidak penetapan sebuah prinsip tertentu, namun memiliki sebuah pandangan-pandangan tentang moral yang ada di politik Islam, tidak ada ketahanan, namun memiliki pertahanan yang sesuai dengan prinsip yang di pahamiya. Sedangkankan keritis merupakan salah satu paham yang menganut berbagai teori sebagai landasannya, memahami suatu hal yang relevan, sesuai dengan kenyataan, di pahami secara keritis sampai menemukna titik terang, dan dapat menemukan unsur yang tepat.

Adapun perinsip dari etika politik Islam yang harus sesuai dengan Amar Ma'ruf Nahi Munkar, bawasanya manusia harus selalu berbuat baik kepada manusia lainnya dan juga harus meninggalkan hal-hal yang munkar/keburukan. Manusia harus memiliki sikap yang apriori, yaitu manusia yang dapat melakukan hal seperti memiliki sifat membela,

meyetujui, saling mendukung, memajukan semua hal dalam berbagai bidang aspeknya, saling melindungi dan tidak melakukan hal perbuatan buruk seperti sifat merusak, mencekik, menyiksa, dan mematikan bagi manusia lain. Perinsip ini memiliki sebuah keuntungan yang sangat besar karena tidak mendasari hal yang dapat merugikan dan tidak melanggar hak yang tidak sesuai dengan kebijaksanaan.

Prinsip-perinsip etika dalam Islam memiliki implikasi kehidupan yang relevan, karena manusia di haruskan untuk memiliki perilaku yang sama dalam idiologi sebagai manusia, dapat melakukan tata cara berkehidupan yang baik di tengah-tengah masyarakat, dengan hak yang sama tidak ada yang dapat membedakannya dengan hal apapun. Manusia memiliki hak untuk melakukan kebebasannya, kecuali di batasi oleh kebebasan di lingkungan masyarakat, karena manusia memiliki hak dan kewajiban yang sama. Persaudaraan antara masyarakat, kelompok, dan golongan harus di jaga dan menjalankan kewajiban sesuai dengan norma-norma yang di berlakukannya. Sebuah perdamaian dan keharmonisan dalam bermasyarakat juga harus di tegakkan untuk mengatasi sebuah konflik yang mungkin bisa terjadi di lingkungan karena perbedaan faham dan lain sebagainya. Saling memberikan rasa hormat dan menjaga adanya keutuhan bermasyarakat merupakan dasar dari etika politik Islam yang peling sederhana, mudah untuk di jalankannya.

1) Kajian Etika Politik Islam

Kajian di dalam etika politik islam memiliki sebuah pembahasan mengenai prinsip dan moralitas mengenai politik. Adanya kajian etika politik Islam memiliki sebuah fungsi yang di gunakan sebagai alat teorites dalam menguji yang menggunakan metode tanya jawab, legitimasi dan juga pertanggung jawaban di bidang politik. Dengan catatan menggunakan prinsip yang tidak menyimpang atau merugikan orang lain di haruskan menjaga emosi, apriori, prasangka buruk, dan menyakiti hati manusia lainnya. Namun di haruskan menggunakan cara yang rasional argumebtatif dan juga di haruskan untuk selalu rasional kepada semua pihak. (Suseno,2003:2).

Etika politik Islam memiliki sebuah batuan untuk menyelesaikan berbagai masalah pembahasan idiologi yang di lakukan secara objektif yaitu etika politik yang berperinsip atau memiliki sifat sebagai subsidair. Terutama dalam menghadapi berbagai argument semua orang yang memahami berbagai permasalahan yang ada. Dalam etika politik islam di haruskan memenuhi berbagai landasan untuk menentukan sebuah norma maupun tolak ukur sebagai penilaian di dalam politik untuk memberikan sebuah mutu yang baik. Di karenakan negara dan menuasia membutuhkan sebuah martabat yang memiliki nilai etika yang berkesan atau memiliki citra yang baik di semua kalangan.

Sebagaimana etika politik Islam juga memiliki sebuah manfaat yang praktis politik, untuk mempertanggung jawaban di berbagai bidang klaim/klan politik untuk menentukan dasar prinsip moralitas. Namun etika politik Islam tidak dapat mengeklaim politik itu sendiri karena politik memiliki ruang lingkup yang lebih besar dan lebih luasdi bandingkan dengan etika itu sendiri. Karena adanya etika politik dapat sebagai penegak sebuah komitmen pada pencarian berbagai hal-hal kebenaran legitimasi pada politik, walapun itu menggunakan setegmen normative maupun kognitif. Etika politik Islam tidak ada sebuah kewenangan untuk memberikan penawaran berupa system moral individualism, sika moralitas, atau norma-norma sebagai landasan negara. Etika politik Islam ada perkembangan prinsip moral secara tidak seimbang dan hanya dapat mengandalkan prinsip secara rasional bisa di sebut sbagai sifat yang relaktif maupun materilalis.

Pada dasarnya etika politik Islam tersebut lahir dan berkembang sesuai dengan ketentuan yang berawal dari realitas, terutama pada landasan yang berkajian dari ilmu politik. Etika politik Islam memberikan pandangan yang luas yang menganut dan berdasarkan pada Ilmu Politik. Dalam implementasi etika politik Islam dan Akhlak etika

politik Islam merupakan sebuah keharusan, tanpa terkecuali di dalam penyelenggaraannya sebuah negara yang menganut hadist Rasulullah SAW yang telah berhasil mendirikan kota Madinah, di karenakan Rasulullah SAW memiliki sifat atau akhlak yang karimah yang sudah pasti dan jelas sebagai teladan umat muslim di seluruh dunia. Karena adanya Etika dan Akhlak politik Islam dapat memberikakan internal sebuah syarat, untuk melakukan kewajiban bagi setiap muslim dalam menjalankan kehidupannya, untuk lebih luaskan hati yang lapang karena adanya keranah politik sebagai penyelenggaraan dan landasan sebuah negara.

Etika Politik Islam dari berbagai Mazhab-Mazhab yang harus di pahami yaitu:

a. Mazhab Syafii

Yang memiliki sebuah pemahaman sebagai haluan tentang hukum fiqh yang menjadi panutan maupun pembelajaran bagi umat Islam. Terutama di Indonesia itu sendiri yang memiliki pemahaman mazhab Imam Syafii yang lebih banyak. Dimana umat muslim yang memiliki golongan sebuah pemikiran yang sepemahaman dalam teori-teorinya atau ajaran-ajarannya tentunya di bidang ilmu fiqh dan lain sebagainya.

b. Mazhap dari Etika Barat dan Etika Politik Islam

Berbagai pemikiran yang ahli dalam filsafat Barat telah memberikan penghasilan salah satu pemahaman yang baru, biasa di kenal sebagai pemikiran sekularisme. Dasarnya pemahaman ini dapat di golongkan sebagai sekularisem terutama pada zaman sekarang. Di zaman modern ini dapat mengikuti perkembangan agaman dengan alasan dan tujuan untuk menyatukan dan memperluas agama-agama yang ada di Dunia.

Dulu saat terjadi perang salib telah membuka mata orang-orang yang beragama Kristen di Eropa terhadap adanya perubahan, termasuk untuk menuntut sebuah kebebasan untuk beribadah yang di mana dulu gereja hanya di gunakan sebagai tempat yang menerapkan dan menyebarkan ilmu-ilmu yang sejalan dengan kepentingan-kepentingan petinggi di dalam gereja tersebut. Adanya tindakan yang kejam dan menindas tersebut yang menjadikan masyarakat Eropa di jadikan mangsa dan tumbal oleh petinggi yang menjalankan fungsi Gereja tersebut. Banyaknya masyarakat yang di tangkap bahkan di penjara dan di hukum gantung mengakibatkan sebuah fanatisme agama yang mendukung oleh agama Kristen pada saat itu. Hal ini memberikan dampak akibat yang bertumapang tindih dengan masyarakat yang memilih untuk beragama Kristen yang memunculkan berbagai paham dan aliran sekulerisme yang dapat di artikan sebagai sarkasme untuk memisahkan agama Kristen dari negara-negara yang ada di Eropa.

Etika Islam merupakan dalih dari akhlak politik Islam, yang memiliki sebuah prinsip norma dan moral yang menyangkut pada hubungan Al Qur'an dan juga Al Hadis. Baik untuk menentukan baik dan buruknya manusia yang sudah di tentukan oleh Allah SAW dan harus di lakukan oleh manusa seperti halnya Amar Makruf Nahi Munkar harus sudah di tetapkan dalam hati dan jiwa manusia terutama yang beragama muslim.

Di karenakan Etika politik Islam mengajarkan bahkan menuntut semua manusia untuk memiliki sifat yang rendah hati, baik dan memiliki sifat al karimah dalam kehidupannya. Karena Allah SWA telah memberikan fitrah-fitrah untuk memberikan petunjuk bahkan pancaran sinar illahi yang lebih baik kedepannya. Namun pada dasarnya manusia kadang melalaikan hal tersebut maka manusia di berikah hidayah bahkan mengutus Nabi Muhammad sebagai penyampai wahyu untuk seluruh umat islam di dunia.

2) Tujuan Etika Politik Islam

Etika Politik Islam memiliki tujuan sebagai landasan untuk mengarahkan manusia pada hidup yang lebih baik. Bagaimanapn hal ini guna untuk memperluas sebuah lingkup yang lebih bebas dan dapat membangun sebuah intruksi yang lebih adil. Intruksi-intruksi sebuah keadilan dapat memberikan perwujudan yang memberikan kebebasan untuk

menghindari warga negara atau organisasi suatu kelompok untuk melakukan tindakan-tindakan yang merugikan. Namun sebaliknya bahwa intraksi etika politik Islam yang adil dapat memberikan dorongan sebuah intraktif sebuah sikap yang kritis bahkan menghilangkan intraksi etika politik Islam yang Adil.

Hubungan antara pandangan hidup manusia dengan cara melakukan sebuah tindakan yang kolektif tidak dapat secara langsung untuk melalui sebuah perantara. Adanya perantara ini memiliki sebuah fungsi untuk menjabatani pandangan individu/privat dengan tindakan yang lebih kolektif, yang berupa kolektif symbol maupun nilai-nilai seperti membangun demokrasi, agama, kebebasan, ketentraman, keadilan dan masih banyak lagi.

3) Akhlak Politik Islam (AkhlAQ Siyasy)

Manusia memiliki dasar pemahaman untuk memahami bahkan mempelajari sebuah konsep Akhlak dari Al Qur'an dan juga Al Hadis sebagai pandangan umat muslim untuk melakukan pandangan segala urusan yang ada di dunia ini. Dalam kehidupan ini manusia membutuhkan hidup yang berbeda antara individu dengan individu lainnya. Sebagai perbedaan antara yang membutuhkan yang ada di seluruh kehidupan, untuk mencari sebuah popularitas guna membangun citra dunia. Hal ini dapat di bedakan kepada semua manusia untuk memilih mana yang memiliki sebuah aliran akhlak yang baik dalam kehidupannya.

Akhlak memiliki fungsi sebagai kejian dan penelitian semua aspek tingkah laku dan perbuatan manusia. Akhlak menilai bahwa baik dan buruknya memiliki nilai apa yang patut dalam apa yang tidak boleh di lakukan oleh manusia. Sebagaimana manusia harus melakukan sebuah hal dengan cara sadar dengan melaukakan ikhtiar dalam menjalin hubungan dengan Allah SWT, mencintai Rasulullah SAW, sesama manusia dan juga seluruh alam yang ada di dunia. Karena semua ini sudah ketentuan dari aspek kehidupan berakhlak. Sebagaimana sudah di jelaskan dalam Al Qur'an surah Al- Baqarah ayat 177 yaitu:

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya: “Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu kearah timur dan ke barat, tetapi kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari akhir, malaikat-malaikat, kitab-kitab dan nabi-nabi dan memberikan harta yang di cintainya kepada kerabat, anak yatim, orang-orang miskin, orang-orang yang dalam perjalanan (musafir), peminta-minta, dan untuk memerdekakan hamba Sahaya, yang melaksanakan shalat dan menunaikan zakat, orang-orang yang menepati janji apabila berjanji, dan orang yang sabar dalam kemelaratan, penderitaan dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar, dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa” (Q.S Al Baqarah:177)

Karena pada dasarnya akhlak memiliki sebuah potensi ke sebuah jiwa manusia namun Allah SAW lebih dulu dalam memberikan isyarat kepada manusia untuk menghiasi sebuah perilaku dengan akhlak yang lebih baik karena sebagai salah satu upaya untuk menjalankan ibadah yang lebih kepada Allah SWT. Tidak ada manusia yang lebih memiliki atau tidak dapat menilai bawasanya pengelolaan yang mengelola negara yang lebih baik kepada para anggota legislative atau semua pejabat publik yang selemu memberikan janji-janjinya melalui kampanye dalam pesta politik.

Tujuan utama dalam Al Qur'an terhadap akhlak dapat memberikan ketenangan dari segala aspek jiwa rohani dan menambah ketakwaan keimanan dan serta memberikan corak terhadap kehidupan manusia muslim lainnya. Dengan ini dapat menguatkan iman sebagai salah satu sumber inspirasi untuk umat manusia yang berakhlak mulia. Karena pada dasarnya akhlak memiliki ciri sebagai hal mutlak dan menyeluruh di karenakan islam

akhlak bersifat mutlak tidak sebagai hal yang diskriminatif. Hal ini berlaku bagi keseluruhan individu tanpa adanya melihat keturunan, warna kulit, ras dan tempat tinggal dan juga waktu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa perinsip dari etika politik Islam yang harus sesuai dengan Amar Ma'ruf Nahi Munkar yaitu bawasanya manusia harus selalu berbuat baik kepada manusia lainnya dan juga harus meninggalkan hal-hal yang munkar/keburukan. Manusia harus memiliki sikap yang apriori. Pada dasarnya etika politik Islam tersebut lahir dan berkembang sesuai dengan ketentuan yang berawal dari realitas, terutama pada landasan yang berkajian dari ilmu politik. Etika politik Islam memberikan pandangan yang luas yang menganut dan berdasarkan pada Ilmu Politik. Dalam implementasi etika politik Islam dan Akhlak etika politik Islam merupakan sebuah keharusan, tanpa terkecuali di dalam penyelenggaraannya sebuah negara yang menganut hadist Rasulullah SAW yang telah berhasil mendirikan kota Madinah, di karenakan Rasulullah SAW memiliki sifat atau akhlak yang karimah yang sudah pasti dan jelas sebagai teladan umat muslim di seluruh dunia. Karena adanya Etika dan Akhlak politik Islam dapat memberikakan internal sebuah syarat, untuk melakukan kewajiban bagi setiap muslim dalam menjalankan kehidupannya, untuk lebih luaskan hati dan lapang karena adanya politik sebagai penyelenggaraan dan landasan sebuah negara. penjara paling lama lima tahun atau pidana kurungan paling lama satu tahun.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Drs.Ayi Sofyan,M.Si.Etika Politik Islam”ISBN:978-979-076-136-0” Al-Qur’an sebagai landasann tori pendalaman dengan adanya firman Allah SWT

Jurnal

Suwanto & Rahmat Hidayat.”mengebumikan Etika Politik Islam Nabi Muhammad SAW Priode Madinah Dalam Konteks Perpolitikan Indonesia.”ISSN:2580-8311 VOLUME 2 NOMOR 3 JANUARI 2020.

Internet

Ibn Nujaim, al Bahr al Raiq, Juz III, Mesir: Dar al Kutub al 'Arabiyyat al Kubra, tt. Ibnu Mandhur. (1997). Lisan al-'Arab. Beirut: Dar al-Fikr.

Bahtiar Effendy, Islam Dan Negara: Transformasi Gagasan Dan Praktik Politik Islam Di Indonesia, trans. Ihsan Ali Fauzi (Jakarta: Democracy Project Yayasan Abad Demokrasi, 2011), 13–17.

Azyumardi Azra, Menuju Masyarakat Madani (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999)

William R. Liddle, “Media Dakwah Scriptualism: One Form of Political Islamic Thought and Action in New Order Indonesia,” in *Toward a New Paradigm: Recent Development in Indonesian Islamic Thought*, ed. Marks R. Woodward (Arizona: Arizona State University, 1996), 323.

Arsekal Salim Arsekal Salim, Partai Islam Dan Relasi Agama Negara, (Jakarta: Pusat Penelitian IAIN Syarif Hidayatullah, 1999) halaman.8.

Sukoco, M. (2012). Kajian sistem politik dan pemerintahan di Indonesia. Retrieved from <https://www.researchgate.net/publication/288670683>

Surbakti, R. (1992). Memahami ilmu politik. Jakarta: Gramedia. Wijayanto & Nursahid, F. (2019). Masalah-masalah demokrasi kita hari Ini. Retrieved from <https://news.detik.com/kolom/d-4650749/masalah-masalah-demokrasi-kita-hari-ini>

Tim Kompas. Partai-Partai Politik Indonesia: Ideologi dan Program 2004-2009. Jakarta, Penerbit Buku Kompas, 2004.

Mujani, Saiful and William Liddle, 2004. “Politics, Islam and Public Opinion”, *Journal of Democracy*, Vol. 15, NO.1, January 2004.

Gibb, HAR, 1945: 36. Modern Trends in Islam, , dalam Mukti Ali: 1971. Alam Pikiran Modern di

Indonesia, Yayasan Nida, Yogyakarta.
Amien Rais, M. 1998. Membangun Politik Adiluhung: Membumikan Tauhid Sosial Menegakkan
Amar Ma,ruf Nahi Munkar. Bandung : Zaman Wacana Mulia
Dr. H. Immawan Wahyudi, M.H. Islam dan Politik. Fakultas Hukum Universitas Ahmad Dahlan
(UAD). 17 September 2022.